



Edukasi Urgensi Vaksinasi Covid-19 Bagi Masyarakat Desa Buntu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap

Adi Nugroho^{1*}, Ellen Prima^{2*}

¹Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Purwokerto

Article Information

Submit Desember 31, 2021

Revised Januari 20, 2021

Accepted Januari 27, 2022

Published Januari 30, 2022

Abstract

The low enthusiasm and awareness of Buntu Village, Kroya District, Cilacap Regency towards participation in the Covid-19 vaccine program have encouraged the Family Empowerment and Welfare Team (PKK) to educate the public about the importance and benefits of the Covid-19 vaccine. The method of community service activities is carried out through 3 sessions, specifically the preparation, implementation and evaluation stages. The preparatory stage is coordinated with PKK administrators and the health team from the local health centre. The implementation stage provides material regarding the understanding and impact of the Covid-19 virus, the importance of vaccines, and the safety and halalness of vaccines. It ends with discussions and questions and answers. The PKK Team carried out the evaluation stage, asking participants questions related to educational materials to measure the level of participants' understanding of educational materials. At the end of the session, the participants were also asked to share their vaccination program perceptions after receiving the educational materials. Based on the answers, it was found that the participants have changed their perception of the Covid-19 vaccination from being apathetic and refusing to be supportive and ready to participate in vaccinations.

Keywords: PKK, Covid-19; Vaccination

Rendahnya antusiasme dan kesadaran masyarakat Desa Buntu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap terhadap keikutsertaan dalam program vaksin Covid-19 mendorong Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk melakukan edukasi terhadap masyarakat mengenai arti penting dan manfaat vaksin Covid-19. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui 3 sesi, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pengurus PKK dan tim kesehatan dari puskesmas setempat. Tahap pelaksanaan berupa pemberian materi mengenai pemahaman dan dampak virus Covid-19, arti penting vaksin, serta keamanan dan kehalalan vaksin dan diakhiri dengan diskusi dan Tanya jawab. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan cara Tim PKK memberikan pertanyaan kepada peserta terkait dengan materi edukasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi edukasi. Para peserta pada bagian akhir sesi juga diminta untuk menyampaikan persepsi mereka terhadap program vaksinasi setelah mendapatkan materi edukasi. Berdasarkan hasil jawaban diperoleh hasil bahwa para peserta mengalami perubahan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19, dari yang semula apatis dan menolak menjadi mendukung dan siap melaksanakan vaksinasi.

Kata Kunci: PKK, Covid-19; Vaksinasi

*Korespondensi Penulis: Adi Nugroho, Ellen Prima E-mail: adigogo001@gmail.com , ellen.psi07@gmail.com

Copyright © 2021 Adi Nugroho, Ellen Prima

Pendahuluan

Kesehatan fisik dan kesehatan lingkungan adalah aspek mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat. Disisi lain Allah SWT juga memerintahkan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan fisik (Elkarimah, 2016). Kesehatan adalah modal dasar masyarakat agar dapat menjalankan berbagai kegiatan yang dilakukannya (Budi & Widyaningsih, 2021; Hadiana et al., 2021). Guna memastikan kondisi yang terintegrasi dengan baik sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang sehat dengan memanfaatkan multidisiplin ilmu. Berbagai permasalahan masyarakat apabila mengintegrasikan multidisiplin ilmu akan lebih mudah untuk diatasi atau diselesaikan termasuk masalah kesehatan. Dalam Hadist Rasulullah menekankan "Banyak manusia merugi karena dua nikmat; kesehatan dan waktu luang" (HR. al-Bukhari dari Ibnu Abbas).

Di Indonesia, faktor yang mempengaruhi kesehatan diantaranya yaitu faktor lingkungan, perilaku masyarakat, dan pelayanan kesehatan di masyarakat tersebut (Budi et al., 2019). Adapun kondisi pada saat ini, kesehatan masyarakat Indonesia merosot karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh lini masyarakat dari golongan atas sampai golongan bawah pada Desember 2019 sampai saat ini.

Perlu adanya mobilisasi kesadaran untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Dalam hal ini penggerak dibutuhkan dalam mengorganisir masyarakat guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal ugent yang diperlukan untuk mengatasi persoalan ditengah keterbatasan kemampuan pemerintah.

Sumodiningrat (1996, h.185) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang pada saat ini masih tidak dapat lepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Maksud dari adanya pemberdayaan adalah untuk mengembangkan masyarakat agar dapat mandiri serta memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah-masalah yang terdapat pada masyarakat itu sendiri.

Sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam kaitannya dengan Islam, pemberdayaan masyarakat bukan sesuatu yang bersifat asing. Suri tauladan bagi Manusia, Nabi Muhammad SAW sejak lama telah mempraktikkan dan memberi teladan bagi manusia tentang pemberdayaan masyarakat.

Wrihatnolo dan Nugroho (2007) menerangkan bahwa dalam proses pemberdayaan terdapat tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pertama adalah tahap penyadaran. Dimana target pemberdayaan diberikan pengarahan sebagai bentuk pengarahan dan penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk menentukan sesuatu.
2. Tahap kedua yaitu pengkapasitasan, yaitu memampukan manusia baik dalam individu maupun dalam sebuah kelompok dengan menggunakan seminar, workshop dan lain-lain
3. Tahap ketiga yaitu pemberian daya. Pada tahapan ini target yang akan diberdayakan diberikan peluang/kuasa sesuai dengan kualitas yang sudah dimiliki.

Dari tiga tahapan tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan perlu adanya pengorganisasian sehingga masyarakat yang menjadi sasaran untuk

diberdayakan dapat mengetahui berbagai potensi yang di kembangkan, sehingga terwujud sebuah kemandirian dalam masyarakat.

Suharto (2005, h.1-5) dalam bukunya menyatakan bahwa pemberdayaan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan masyarakat yang terpenuhi dalam segala bentuk kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Kesejahteraan sosial dikenal dalam masyarakat sebagai kegiatan pembangunan. Maksudnya yaitu bagaimana pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dan juga dapat di tegaskan bahwa kesejahteraan sosial dalam masyarakat berfokus pada kelompok-kelompok yang berada dalam kelompok masyarakat menengah ke bawah atau kurang beruntung.

Pada praktiknya terdapat berbagai upaya yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat dari aspek kelembagaan. PKK menjadi salah satu bentuk kelembagaan dalam gerakannya sebagai mitra pemerintah bertugas sebagai wadah untuk pemenuhan kebutuhan dasar sehingga terwujud kesejahteraan dan pemberdayaan keluarga. PKK sebagai suatu gerakan nasional pembangunan masyarakat demi tercapainya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur, sehat, sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan, dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan (Ramandita Shalfiah:2017)

Vaksin merupakan sebuah alternatif yang tepat untuk dapat mencegah dari penyakit selain itu juga dapat menjaga kondisi tubuh seseorang. Ketika seseorang di vaksin maka kekebalan tubuh akan terbentuk

yang fungsinya untuk melindungi tubuh dari infeksi tanpa adanya efek samping. Maka dari itu, adanya vaksinasi Covid-19 akan membentuk respon tubuh (antibodi) sehingga kemungkinan kecil seseorang dapat terkena virus Covid-19. Selain itu, vaksin juga merupakan solusi akhir untuk menghambat penyebaran virus Covid-19 yang penyebarannya sangat cepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Junaedi, dkk pada tahun 2020 dalam periode Desember 2020 - Agustus 2021 menunjukkan bahwa vaksinasi (terutama dosis 2) berdampak signifikan terhadap peningkatan kasus, kematian, dan kesembuhan Covid-19. Secara relatif dampak terhadap kesembuhan lebih tinggi dibanding dampak terhadap tambahan kasus maupun kematian. Sebaliknya, dampak terhadap kematian lebih rendah dibanding dampak terhadap peningkatan kasus maupun peningkatan angka kesembuhan pasien (Dedi Junaedi, dkk, 2022).

Akan tetapi pada pelaksanaannya, tidak semua masyarakat menyambut baik adanya kebijakan pemerintah untuk vaksinasi. Alasan dari masyarakat untuk memilih tidak melakukan vaksinasi sangat beragam. Keraguan akan efektivitas dan kehalalan vaksin menyebabkan munculnya penolakan tersebut menjadi sebuah hambatan bagi kesuksesan program vaksinasi. Guna mengatasi hambatan tersebut, pemerintah melakukan tindakan yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 yang memuat pemberian sanksi administratif untuk masyarakat yang telah menjadi sasaran penerima vaksin tetapi kemudian menolaknya.

Guna meminimalisir penolakan program vaksinasi, pemerintah daerah bekerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu

dalam penyuluhan kepada masyarakat untuk mengedukasi dan menyadarkan masyarakat untuk tidak melakukan penolakan pemberian vaksin. Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang salah satunya adalah untuk mendukung program pemerintah supaya dapat terlaksana dengan baik dengan aspek-aspek yang di perlukan seperti data warga baik data ibu hamil, bayi dan balita, kelahiran, kematian, sampai kepada kegiatan yang ada di masyarakat. PKK merupakan sebuah organisasi yang mewadahi, mendidik dan melibatkan partisipasi perempuan dalam membangun keluarga dari sisi mental spiritual dan fisik material serta peningkatan mutu pangan, sandang, papan dan lingkungan hidup. PKK juga membantu dalam penyuluhan, penginformasian, motivator, pelaksana, dan penggerak. Secara garis besar PKK mempunyai peran dalam penyadaran masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Salah satu PKK yang membutuhkan pendampingan adalah di desa Buntu kecamatan Kroya mengingat kondisi Desa Buntu yang mayoritas warganya kurang antusias dan ada yang menolak adanya pemberian vaksin Covid-19.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang di laksanakan di Desa Buntu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap ini berupa edukasi kepada masyarakat khususnya penerima vaksin yang ada di Desa Buntu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang ketiga yaitu tahap evaluasi.

a. Tahap persiapan pengabdian kepada masyarakat, yaitu dimulai dengan

mengumpulkan informasi melalui perkumpulan ibu PKK yang tujuannya adalah melakukan koordinasi mengenai persiapan kegiatan edukasi pentingnya vaksinasi covid-19. Dalam tahap persiapan disusun strategi dan materi agar program vaksinasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

- b. Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mulai 15 Juli 2021. Adapun teknik dalam pelaksanaannya adalah dengan pemberian edukasi sekaligus diskusi dan tanya jawab terkait vaksin dengan peserta.
- c. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan PKK dalam memberikan edukasi kepada warga desa Buntu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Hasil evaluasi sekaligus untuk mengetahui kekurangan dari kegiatan sehingga dapat dibenahi pada kegiatan keberlanjutannya.

Hasil dan Pembahasan

Keputusan pemerintah dalam rangka merevitalisasi dan mengelompokkan organisasi perempuan di bawah departemen dalam suatu federasi memunculkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat dengan PKK. PKK merupakan organisasi perempuan sebagai wahana untuk meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan.. Tujuan utama dari organisasi PKK adalah mensejahterakan keluarga.

Kendati demikian, PKK sendiri menjadi organisasi yang bergerak mendukung dan membantu berbagai program pemerintah.

PKK memiliki peran strategis yang penting dalam menyukseskan pelaksanaan dari program-program pemerintah di tengah masyarakat karena PKK memiliki struktur yang jelas dari tingkat pusat hingga desa melalui Dasa Wisma. PKK turut pula berperan penting dalam mensosialisasikan serta mengimplementasikan program pemerintah diantaranya dengan melakukan identifikasi data social.

Beberapa data sosial yang diperlukan seperti data warga, ibu hamil, bayi, balita, kelahiran, kematian, dan kegiatan masyarakat seperti vaksinasi. PKK juga memiliki peran sebagai penyuluh masyarakat dengan memberikan informasi terkait aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. PKK berperan untuk memberikan motivasi dan menggerakkan masyarakat agar mau dan mampu berdaya sehingga dapat mendukung, melaksanakan dan turut serta menyukseskan program pemerintah.

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya penanganan virus Covid-19 agar penularannya terkendali di masyarakat. Vaksin adalah satu dari dua metode dalam kesehatan masyarakat yang efektif dan efisien. Namun pada pelaksanaannya, vaksinasi Covid-19 ini mengalami beberapa hambatan. Salah satu hambatannya adalah telah beredar isu di masyarakat bahwa vaksinasi menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nining, dkk pada tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dan keragu-raguan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 sangat tinggi. Hal tersebut memunculkan persepsi buruk terhadap kegiatan vaksin Covid-19.

Kurangnya pengetahuan masyarakat dan banyaknya berita hoax mengenai bahaya

vaksin Covid-19 menyebabkan masyarakat enggan mengikuti program vaksin Covid-19. Rendahnya kesadaran masyarakat tersebut menggerakkan PKK untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai informasi detail vaksin Covid-19. Peran PKK sebagai penyuluh sangat dibutuhkan untuk membantu pemerintah dalam memberikan edukasi tentang vaksin Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan karena mayoritas masyarakat Desa Buntu yang kurang antusias dan bahkan melakukan penolakan pemberian vaksin Covid-19.

a. Sesi Persiapan

Dalam sesi persiapan pertama kali dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Buntu. Koordinasi ini penting dilakukan untuk menyusun strategi dan materi mengenai keamanan dan manfaat vaksin Covid-19.

Kegiatan koordinasi juga dilakukan dengan pihak/tim kesehatan dari puskesmas setempat, dalam mengedukasikan tentang vaksin itu pengurus PKK langsung di tunjuk oleh ibu lurah selaku ketua Tim Penggerak PKK Desa dan tim kesehatan dari puskesmas.

Rendahnya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan vaksin Covid-19 ditanggulangi dengan menyusun materi yang mudah dipahami, dan dengan menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dimasyarakat awam.

Dalam tahap persiapan tim pengabdian dan PKK mengidentifikasi beberapa sebab rendahnya minat masyarakat Desa Buntu terhadap program vaksinasi. Alasan yang dikemukakan antara lain:

1. Masyarakat belum memahami arti penting vaksinasi. Banyak yang menganggap

bahwa pencegahan Covid-19 cukup dilakukan dengan mentaati protokol kesehatan.

2. Terpengaruh berita di televisi dan media sosial tentang efek vaksinasi yang dapat menyebabkan dampak buruk terhadap kesehatan bahkan hingga kematian.
3. Warga merasa ragu dengan kehalalan vaksin Covid-19

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi vaksinasi Covid-19 dilaksanakan mulai pada tanggal 15-18 Juli 2021. Peserta kegiatan adalah warga masyarakat Desa Buntu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok karena keterbatasan lokasi kegiatan yang mengharuskan untuk menjaga jarak antar peserta.

Kelompok pertama merupakan kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam perkumpulan dasa wisma. Para ibu menjadi target utama dari kegiatan edukasi karena para ibu diharapkan mampu memberikan pengaruh kepada keluarganya agar bersedia mengikuti kegiatan vaksinasi. Para ibu dalam rumah tangga berperan penting dalam memberikan motivasi dan pengetahuan mengenai pentingnya vaksinasi.

Kelompok kedua adalah kelompok para bapak. Sebagai kepala rumah tangga kedudukan seorang bapak diharapkan mampu membimbing anggota keluarganya untuk mengikuti kegiatan vaksinasi.

Kelompok ketiga adalah kelompok pemuda karang taruna. Pemuda diharapkan turut andil dalam pembangunan bangsa dengan berperan serta secara aktif dalam berbagai program pemerintah.

Kegiatan edukasi dimulai dengan mengenalkan virus Covid-19 dan dampaknya

terhadap kesehatan dan kehidupan. Pada awal tahun 2020, masyarakat dunia telah di gemparkan oleh virus baru yang bernama coronavirus dengan penyakit yang di sebabkan oleh virus tersebut disebut sebagai covid-19. Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Banyak kekhawatiran yang diakibatkan oleh virus Covid-19 yang merambah ke penjuru dunia yang sampai saat ini menjadikan Covid-19 ini sebagai pandemi yang tidak berkesudahan. Virus Covid-19 merupakan virus yang mudah sekali menyebar dan menular. Virus ini di klasifikasi kan sebagai jenis virus RNA/ Family virus korona yang menyebabkan gangguan infeksi pada pernafasan. (Zhu et al., 2020; Huang et al., 2020; Li Q et al., 2020). Adapun gejala awal dari virus Covid-19 ini tidak spesifik dengan demam, suhu badan tinggi, dan batuk, yang apabila tidak langsung sembuh akan terjadi sesak nafas, dispnea, dan pneumonia yang sampai kepada ARDS (Acute Distress Syndrome) atau penyakit yang lain seperti gagal ginjal (Chen et Al., 2020; Guan et Al., 2020). Dalam upayanya, pemerintah telah melakukan berbagai macam usaha dalam menanggulangi wabah virus Covid-19. Salah satunya adalah dengan vaksinasi yang sudah mulai di lakukan di setiap daerah yang ada di Indonesia.

Vaksin atau imunisasi sudah di kenal oleh masyarakat Indonesia dalam waktu yang cukup lama. Vaksin merupakan senyawa yang mempunyai fungsi untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit. Kandungan yang ada di dalam vaksin akan membagikan perlindungan terhadap ancaman segala jenis penyakit yang berbahaya bagi manusia. Di dalamnya vaksin terdapat virus

yang sudah dilemahkan atau dimatikan. Pada saat vaksin dimasukkan ke tubuh manusia, vaksin secara otomatis akan merangsang sistem kekebalan tubuh manusia agar membangun antibodi. Vaksinasi adalah langkah yang dapat dilakukan dalam langkah bagi masyarakat dalam upaya kontribusi menekan penyebaran virus covid-19 dengan meningkatkan kekebalan tubuh manusia sehingga tidak mudah untuk terpapar virus covid-19.

Materi kedua adalah edukasi mengenai arti penting vaksinasi. Poin utama dari edukasi vaksinasi Covid-19 adalah faktor keamanan dan kehalalan vaksin. Masyarakat juga dihimbau untuk tidak mudah terpengaruh berita hoax tentang vaksin Covid-19. Sebagian besar warga yang menolak program vaksinasi karena mereka terpengaruh adanya berbagai berita bahwa vaksin Covid-19 dapat menimbulkan berbagai penyakit baru dan bahkan dilaporkan adanya kematian pasca pemberian vaksin. Bahkan beberapa warga juga mempercayai bahwa vaksin adalah rekayasa pemerintah untuk menghamburkan uang rakyat dan sebagai sarana untuk korupsi. Sesi pelaksanaan edukasi terlihat dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Vaksinasi Covid-19

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pelaksanaan edukasi vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan di Desa Buntu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Dalam kegiatan edukasi tersebut, masyarakat juga dijelaskan mengenai manfaat vaksin yang bukan hanya dirasakan oleh individu secara perseorangan namun juga manfaatnya terhadap masyarakat secara luas, serta bangsa dan negara.

Materi edukasi vaksinasi Covid-19 diperkuat melalui sudut pandang agama. Sebagaimana disampaikan dalam surat Ar'Rad Ayat 11 yang berbunyi:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan nasib manusia kecuali jika mereka berikhtiar. Vaksinasi tidak akan menjamin seseorang kebal terhadap Covid-19 namun vaksinasi merupakan upaya iktiar manusia untuk mendapatkan tubuh yang sehat.

Pada bagian akhir sesi pelaksanaan dilakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Dalam sesi tanya jawab tersebut berjalan secara interaktif dengan tingkat antusiasme yang tinggi. Warga masyarakat banyak bertanya terkait dengan keraguan keamanan vaksin. Tim PKK berbekal dari pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan edukasi vaksinasi Covid-19 diakhiri dengan melakukan evaluasi kegiatan. Dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara Tim PKK memberikan pertanyaan kepada peserta terkait dengan materi edukasi. Kegiatan tanya jawab seputar materi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi edukasi kepada peserta.

Para peserta pada bagian akhir sesi juga diminta untuk menyampaikan persepsi mereka terhadap program vaksinasi setelah mendapatkan materi edukasi. Berdasarkan hasil jawaban diperoleh hasil bahwa para peserta mengalami perubahan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19, dari yang semula apatis dan menolak menjadi mendukung dan siap melaksanakan vaksinasi.

Para peserta juga diminta untuk memberikan tanggapan mereka terhadap kegiatan edukasi. Mereka dipersilahkan untuk menyampaikan kritik dan saran terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan sebagai bahan evaluasi bagi kegiatan mendatang.

Kesimpulan

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan penggerak bagi masyarakat serta mempunyai tugas untuk dapat mengayomi, memberi pengarahan kepada warga masyarakat agar dapat mewujudkan kesejahteraan, kebersihan, kenyamanan, kemandirian, dan kesadaran akan hukum dan lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan Sabda Rasulullah dalam Hadist yang berbunyi:

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada Mukmin yang Lemah"

Maksud dari Sabda Rasulullah ini adalah badan yang kuat dan sehat sangat diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga dapat berkontribusi bagi masyarakat luas

Kedudukan PKK penting dalam upaya penyadaran dan memberikan pengertian kepada masyarakat yang sejatinya tugas dari PKK adalah sebagai wadah untuk membangkitkan partisipasi masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan keluarga serta tumbuhnya kemandirian di setiap lini masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Selain itu peran vital PKK dalam mengakselerasi pencapaian tujuan pembangunan melalui program-program pemerintah perlu terus berlanjut.

Pada masyarakat Desa Buntu, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap anggota pengurus PKK memiliki peran dalam pemberian edukasi dan bagaimana masyarakat dapat paham serta sadar akan pentingnya vaksin. Edukasi yang dilakukan oleh ibu PKK disini dapat dilihat ketika terdapat penolakan adanya vaksinasi di tengah masyarakat Desa Buntu. PKK langsung mengedukasi salah satunya yaitu dengan terjun langsung kepada warga yang belum vaksin dan susah untuk divaksin.

Referensi

- Alfarisi, A. F., Pratiwi, S. M., Prakoso, A. S., Putra, A. R. H., & Musik, P. S. *MENGENAL SEPUTAR CORONA VIRUS DISEASES (COVID-19)*.
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021) Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 : Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*. 13 (3). 569-580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>

- Husada, D. (2020). Vaksin SARS-Cov-2 : Tinjauan Kepustakaan. *Jurnal of the Indonesian Medical Association*. 70 (10). 228-242. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.70.10-2020-254>
- Junaedi, D., Arsyad, M. R., Salistia, F., & Romli, M. (2022). Menguji Efektivitas Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*. 4 (1). 120-143. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.537>
- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2), 262-289.
- Rahman, Y. A. (2021). *Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law)*. Khazanah Hukum, 3(2).
- Shalfiah, R. (2017). Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam mendukung program-program pemerintah kota bontang. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(3), 975-984.
- Sumodoningrat, Gunawan. (1996) *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Wrihatnolo dan Nugroho. (2007) *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: PT Media Elex Komputindo
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., ... & Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*, 382(8), 727-733. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>
- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The Application of Tactical Approaches in Learning Handballs. *JUARA : Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.33222/juara.v4i2.534>
- Budi, D. R., & Widyaningsih, R. (2021). *Revealing Fanaticism of Football Supporters : Mass Psychology Perspective*. 24(3).
- Elkarimah, M. F. (2016). *Kajian Al Qur'an dan Hadist tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani. Tajdid, XV(1)*.
- Hadiana, O., Wahidi, R., Sartono, S., Adityatama, F., & Agustan, B. (2021). Pendampingan Guru Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi melalui Lesson Study. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 21-30. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5065>